

BAB III

METODE PENELITIAN

Keberhasilan suatu penelitian ilmiah sebagian besar tergantung pada ketepatan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Ketepatan dalam menggunakan metode untuk memecahkan masalah yang dipersoalkan akan menentukan apakah hasil penelitian tersebut cukup dapat dipertanggungjawabkan atau tidak.

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain (Sugiyono, 2004:11), dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pembicara ketika presentasi.

B. Definisi Operasional

Kecemasan ketika presentasi menurut Berko (1990:323) merupakan kecemasan yang dapat timbul dari ketidakpercayaan pembicara akan kemampuannya atau karena kurangnya konstruk untuk menginterpretasikan situasi di sekelilingnya ketika presentasi. Reaksi kecemasan menurut Sue (dalam Haber dan Runyon, 1984:128) dapat dimanifestasikan dalam beberapa bentuk yaitu kognitif, motorik, somatik, dan afektif. Kecemasan dapat timbul karena beberapa faktor yang menurut Michael Beatty (1988) meliputi hal baru, status pembicara, kesadaran pembicara, adanya perbedaan, dan pengalaman masa lalu (Devito, 1997:373).

Definisi operasional memberikan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Kerlinger, 2004:51). Atau dengan kata lain definisi operasional merupakan penegasan arti dari konstruk atau variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya.

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari reaksi kecemasan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya tersebut adalah sebagai berikut :

a. Reaksi kecemasan meliputi :

1. Kognitif

Kecemasan yang ditunjukkan oleh adanya keyakinan akan datangnya malapetaka serta ketidakmampuan untuk berkonsentrasi.

- a. Sukar berpikir jernih
- b. Kurang konsentrasi
- c. Menghindari presentasi

2. Motorik

Kecemasan sering ditunjukkan dengan gerakan-gerakan yang tidak teratur pada anggota tubuh.

- a. Tubuh gemetar
- b. Gerakan-gerakan kacau
- c. Gelisah
- d. Gugup
- e. Menggigit-gigit bibir
- f. Menggigit-gigit kuku

3. Somatik

Kecemasan yang ditunjukkan dengan adanya perubahan pada sistem syaraf otonom.

- a. Mulut kering
- b. Nafas tersengal-sengal
- c. Sesak nafas
- d. Tangan dan kaki dingin
- e. Pusing
- f. Jantung berdebar-debar
- g. Berkeringat
- h. Ketegangan otot

4. Afektif

Kecemasan ditunjukkan dengan adanya perasaan yang mengganggu dan dapat meningkatkan kecemasan.

- a. Tertekan
- b. Terancam
- c. Tegang

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan meliputi :

1. Hal baru

Presentasi yang dilakukan pembicara merupakan situasi yang baru dan berbeda.

- a. Belum pernah presentasi

- b. Presentasi yang berbeda
 - c. Jarang presentasi
2. Status pembicara
- Pembicara merasa dirinya tidak lebih baik dari audiens.
- a. Merasa belum berpengalaman
 - b. Merasa lebih buruk
3. Kesadaran pembicara
- Pembicara merasa dirinya menjadi pusat perhatian.
- a. Merasa diperhatikan
 - b. Merasa malu
4. Adanya perbedaan
- Pembicara menganggap dirinya dengan audiens memiliki pandangan yang berbeda.
- a. Merasa pendapat kurang diterima
 - b. Merasa berbeda pandangan
5. Pengalaman masa lalu
- Presentasi yang pernah dilakukan pembicara tidak berjalan dengan semestinya.
- a. Presentasi yang buruk
 - b. Presentasi gagal

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Winarsunu (2004:12) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti. Sedangkan sampel menurut Winarsunu (2004:13) adalah sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dari

anggota populasi secara acak yang terdiri dari kelompok atau golongan yang setara (Widodo, 2004:48). Teknik sampling ini digunakan karena pada Universitas Muhammadiyah Gresik terdiri dari beberapa Fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik yang berjumlah 1236 orang, namun tidak seluruhnya dijadikan sebagai sampel seperti yang telah di kemukakan oleh Sugiarto (2001:10) bahwa untuk tahap awal ataupun untuk peneliti pemula sampel diambil sekitar 10 persen dari total individu populasi yang diteliti dengan pertimbangan ukuran sampel tersebut telah dapat memberikan ragam sampel yang dapat diperkirakan tepat atau mewakili. Sedangkan Nasution (2004:101) mengatakan bahwa jumlah sampel yang sesuai sering disebut aturan sepersepuluh, yaitu 10 % dari jumlah populasi. Jumlah sampel juga banyak bergantung pada faktor-faktor lain seperti biaya, fasilitas, waktu yang tersedia, dan populasi yang bersedia dijadikan sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 125 orang yang terdiri dari masing-masing fakultas.

Adapun ciri-ciri sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tercatat sebagai mahasiswa aktif pogram S-1 di Universitas Muhammadiyah Gresik.
- b. Laki-laki dan Perempuan.
- c. Pernah melakukan kegiatan presentasi dalam perkuliahan.
- d. Mengalami kecemasan ketika melakukan presentasi.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang menurut Hadi (1992:157) merupakan suatu metode yang berisi tentang suatu daftar

pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu hal yang akan diteliti. Adapun alasan penggunaan angket ini menurut Hadi adalah :

- a. Anggapan bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Anggapan bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Anggapan bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang dimaksudkan adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Faktor-faktor dalam penelitian ini diungkapkan dengan menggunakan angket dalam bentuk skala likert dimana dalam menyusun pernyataannya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya :

- a. Bentuk standar skala likert adalah 1 sampai 5.
- b. Jumlah item dibuat berkisar 25 sampai 30 pernyataan untuk mengukur sebuah variabel, sehingga reliabilitasnya cenderung tinggi.
- c. Item dibuat dalam bentuk positif dan negatif dalam proporsi yang seimbang serta ditempatkan secara acak (Usman, 2006:69).

Pengungkapan faktor-faktor kecemasan mahasiswa didasarkan pada indikator-indikator yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ketika presentasi. Dalam penyusunan angket, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan indikator dari variabel yang hendak diukur.
- b. Menyusun *Blue Print*.
- c. Membuat item-item *favorable* dan item-item *unfavorable*.
- d. Membuat kode alternatif jawaban.

Bentuk angket adalah pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban. Item-item yang disusun bersifat mendukung (*favorable*) dan yang tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap objek yang diukur. Subyek diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang dialaminya ketika menjadi pembicara dalam presentasi.

Sedangkan penyusunan angket ini dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pengantar pengenalan angket.
- b. Identitas subjek yang berisikan : Nama, jenis kelamin, fakultas, angkatan.
- c. Petunjuk pengisian angket.

Jawaban yang digunakan untuk mengisi angket disusun dalam lima kategori meliputi sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Sedangkan kriteria penilaian angket faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pembicara ketika presentasi untuk item *favorable* dan *unfavorable* disusun dengan skala sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Angket

Alternatif Jawaban		Skor	
		Favorable	Unfavorable
SS	Sangat Sesuai	5	1
S	Sesuai	4	2
N	Netral	3	3
TS	Tidak Sesuai	2	4
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	5

Adapun penyebaran item dari angket faktor-faktor kecemasan dan reaksi kecemasan mahasiswa adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Blue Print Angket Faktor-faktor Kecemasan Mahasiswa

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item	Bobot (%)
		Favorable	Unfavorable		
1	Belum pernah presentasi	1,31,51	16,36,66	6	7,50
2	Presentasi yang berbeda	21,79	6,56	4	5,00
3	Jarang presentasi	11,41,61	26,46,76	6	7,50
4	Merasa belum berpengalaman	17,67,77	2,52	5	6,25
5	Merasa lebih buruk	7,27,37,47,57	12,22,32,42,62,72	11	13,75
6	Merasa diperhatikan	3,33,23,43	8,18,28,68	8	10,00
7	Merasa malu	13,53,63,73	38,48,58,78	8	10,00
8	Merasa pendapat kurang diterima	9,19,29,59,49	14,34,44,54,64	10	12,50
9	Merasa berbeda pandangan	39,69,71	4,24,74	6	7,50
10	Presentasi yang buruk	5,15,65,75	50,60,70,80	8	10,00
11	Presentasi gagal	25,35,45,55	10,20,30,40	8	10,00
	Jumlah	40	40	80	100

Tabel 3. Blue Print Angket Reaksi Kecemasan Mahasiswa

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item	Bobot (%)
		Favorable	Unfavorable		
1	Kognitif	1,15,17,23,29,31,33,45,49,57	2,8,14,16,18,30,34,42,66,80	20	25
2	Motorik	9,21,27,35,37,43,51,53,65,69	6,12,20,22,28,36,38,50,54,64	20	25
3	Somatik	3,5,39,41,47,59,73,75,77,79	24,26,32,44,56,58,60,62,68,70	20	25
4	Afektif	7,11,13,19,25,55,61,63,67,71	4,10,40,46,48,52,72,74,76,78	20	25
	Jumlah	40	40	80	100

E. Validitas Alat Ukur

Untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ketika presentasi, dikumpulkan dengan menggunakan angket yang dibuat peneliti dan divalidasi oleh ahli dari Fakultas Psikologi.

Menurut Azwar (2004:5) validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Pengujian validitas atau kesahihan butir untuk mengukur angket faktor-faktor kecemasan dalam penelitian ini pada pelaksanaannya menggunakan komputer program SPSS ver.12.

Kriteria pemilihan item menurut Azwar (2004:65) berdasarkan *Korelasi Pearson Product Moment* dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai-nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data benar-benar mengikuti kurva normal atau tidak dan biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Item yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (1)$$

Ket :

- r = Besarnya korelasi *Product Moment*
 = Jumlah perkalian X dan Y
 = Jumlah variabel X
 = Jumlah variabel Y
 N = Jumlah subjek yang diteliti

Sedangkan koefisien yang dianggap memuaskan menurut Cronbach (Azwar, 2004:103) adalah yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisien suatu lembaga pelatihan.

F. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2004:4) reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas angket faktor-faktor kecemasan dilakukan pendekatan konsistensi internal yang bertujuan untuk melihat konsistensi antaritem dalam tes itu sendiri dengan menggunakan teknik *single trial administration* yaitu hanya memerlukan satu kali tes pada sekelompok individu sebagai subyek (Azwar, 1997:42). Perhitungan dalam menguji reliabilitas ini menggunakan statistik Cronbach Alpha, dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha >0.60 menurut Nunnaly (Ghozali, 2001:133). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

..... (2)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Ghozali, 2001:133)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

= Jumlah varian butir

= Varian total

Untuk menguji reliabilitas angket faktor-faktor kecemasan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komputer program SPSS ver.12

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pembicara ketika presentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor. Teknik ini digunakan karena sesuai dengan fungsinya yaitu untuk membandingkan faktor yang sebelumnya dengan faktor yang telah diperoleh setelah melakukan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis faktor yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam penelitian ini. Analisis faktor merupakan salah satu teknik analisis ketergantungan yang telah dipergunakan secara luas dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan (Kerlinger, 2004:1000). Analisis faktor merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan struktur hubungan diantara variabel-variabel yang diamati dengan jalan membangkitkan dan memperbandingkan beberapa faktor yang jumlahnya lebih sedikit dari variabel asal.

Terdapat asumsi bahwa suatu item tes tidak selalu mengukur sebuah faktor saja, namun seringkali merupakan gabungan ukuran terhadap berbagai faktor seperti faktor

majemuk (*covarian factors*), faktor spesifik yang menjadi tujuan pengukuran dari item yang kita susun tersebut (*specific factors*) dan faktor galat (*error*) atau seringkali dirumuskan sebagai berikut :

$$V_t = V_{co} + V_{sp} + V_e \dots\dots\dots (3)$$

(Kerlinger, 2004:1007)

Sedangkan tujuan kita menggunakan analisis faktor adalah untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang termuat dalam hasil ukur suatu item dan berapakah besarnya muatan faktor utama (faktor yang menjadi tujuan ukur item) tersebut diantara faktor-faktor lain yang ikut “mengkontaminasi” hasil ukur item tersebut.

Dalam teknik analisis faktor kita menjabarkan masing-masing faktor yang diteliti ke dalam matriks yang kemudian akan kita ketahui bobot masing-masing faktor pada masing-masing item sehingga dengan penjabaran tersebut kita akan mengetahui adanya faktor majemuk (*total varians* atau *total factors*) yang merupakan gabungan dari faktor yang dianalisis (*specific factors*) dan faktor galat (*error*). Metode analisis faktor dipilih karena memiliki kekuatan, keluwesan, dan kedekatan dengan hakekat maksud dan tujuan penelitian ilmiah karena metode analisis faktor ini dapat mengungkap besaran atau muatan faktor dari sebuah item dalam kuesioner (Kerlinger, 2004:1006).

Tujuan selanjutnya dari penggunaan metode analisis faktor ini adalah memetakan besar muatan antara faktor-faktor utama yang tersusun dari variabel-variabel penelitian. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah faktor yang mendasari terjadinya fenomena penelitian namun bisa jadi adalah faktor gabungan, atau faktor galat yang tidak menunjukkan besar muatan yang sebenarnya pada unit analisis yang kita teliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis program SPSS
ver.12